

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap elemen dan fenomena serta hubungannya satu sama lain (Hardani et al., 2020). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis *positivisme* dan dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. *Love Of Money* (X1), *Equity Sensitivity* (X2), *Machiavellian* (X3) dan Penggelapan Pajak (Y) adalah subjek penelitian ini. Objektif penelitian dapat berupa nilai yang berbeda, ukuran, atau konsep yang memiliki lebih dari satu nilai. Fokus penelitian adalah subjeknya. Titik perhatian tersebut berupa materi atau substansi yang diteliti atau dipecahkan masalahnya dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Penelitian ini akan menggunakan subjek mahasiswa FEB Akuntansi tentang dampak *Love Of Money*, pemahaman *Machiavellian*, *Equity Sensitivity* , dan penggelapan pajak

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan Sanusi (2016). Menurut Hardani et al. (2020), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik khusus untuk suatu penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari

objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma. Sampel merupakan subset dari kelompok elemen yang dipilih untuk dipelajari dan merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik pengambilan sampel (Hardani, dkk, 2020).. Dalam penelitian ini, populasi mahasiswa akuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis yang ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan jenis non-probability sampling dan teknik *purposive sampling* yang menggunakan beberapa pertimbangan untuk memilih sampel dengan menggunakan peluang atau kesempatan yang berbeda untuk setiap anggota populasi saat memilih sampel Sugiyono (2018). Faktor yang dipertimbangkan oleh peneliti saat mengumpulkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi dari fakultas ekonomi dan bisnis dari tahun 2019, 2020, dan 2021
2. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perpajakan

3.3 Identifikasi Variabel

Setiap penelitian harus berfokus pada beberapa fenomena atau gejala utama dan fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, fenomena biasanya didefinisikan sebagai gagasan tentang fitur atau karakteristik subjek penelitian, yang dapat bervariasi secara kuantitatif atau kualitatif. Konsep ini dikenal sebagai variabel (Azwar, 2007: 59). Hal ini sejalan dengan pendapat

sugiyono (2010), yang menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel terikat atau Dependen Variabel (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau dampak dari variabel lain. Efek yang sangat besar diamati, serta hilangnya, pengurangan, atau perubahan variasi yang tampaknya disebabkan oleh perubahan pada variabel lain yang dimaksud (Azwar, 2007: 62).

Adapun Indikator Penggelapan pajak :

- a) Wajib pajak tidak menyampaikan SPT
 - b) Menyampaikan SPT dengan ketidakbenaran
 - c) Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP
 - d) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
 - e) Berusaha menyuap fiskus atau petugas pajak
2. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel Bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk mengamati dan mengukur pengaruh variabel lain (Azwar, 2007: 62) Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel terikat atau dependent variabel (Y): *tax evasion*

2. Variabel bebas atau independent variabel (X): *Love of money*, *Equity Sensitivity* dan *Machiavellian*

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang rumusannya didasarkan pada sifat atau hal-hal yang dapat diamati, dan menggunakan kata "operasional" untuk memungkinkan pengukuran variabel. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa definisi didasarkan pada ciri-ciri apa yang dapat dilihat sehingga dapat menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Definisi operasional sendiri dapat digunakan untuk menentukan, menilai, atau mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, definisi ini juga dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk mengukur, menentukan, atau menilai variabel tersebut dengan merumuskan kata-kata yang bersifat operasional. Berikut adalah definisi operasional di dalam penelitian ini

1. Love Of Money

Love Of Money adalah kecenderungan atau karakteristik seseorang yang sangat mengutamakan uang dan kekayaan material dalam hidupnya. Orang-orang ini cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk mengejar keuntungan finansial dan mengumpulkan harta benda, bahkan jika mereka tidak mempertimbangkan nilai moral atau etika. Karakteristik *Love Of Money* untuk penggelapan pajak bervariasi tergantung pada konteks dan faktor lain yang mempengaruhi tindakan tersebut.

Misalnya, *equity sensitivity* dan teori machiavellian juga dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang masalah ini penggelapan pajak.

2. *Equity Sensitivity*

Equity Sensitivity adalah preferensi individu terhadap keseimbangan dan keadilan dalam distribusi sumber daya digambarkan. Ini mengatakan bahwa individu memiliki preferensi yang berbeda terkait dengan keseimbangan dan bahwa mereka bereaksi dengan cara yang berbeda terhadap persepsi mereka tentang keseimbangan dan ketidakseimbangan. Preferensi untuk kekurangan manfaat yang ekstrim hingga kelebihan manfaat yang ekstrim adalah rangkaian pilihan yang dapat digunakan untuk menunjukkan preferensi seseorang. Persepsi etika penggelapan pajak dipengaruhi oleh *Equity Sensitivity* yang mengacu pada seberapa sensitif seseorang terhadap keadilan dan keseimbangan dalam distribusi sumber daya, termasuk dalam hal pajak.

3. *Machiavellian*

Machiavellian adalah sifat kepribadian seseorang yang licik, manipulatif, dan seringkali tidak memiliki perasaan moral. Orang-orang dengan sifat machiavellian percaya bahwa mereka dapat membenarkan cara dan perilaku buruk yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Mereka sering memanipulasi orang lain dengan cara yang mahir tanpa mempertimbangkan perasaan mereka. Sifat machiavellian sering dikaitkan dengan kekuasaan dan politik, karena mereka dapat menggunakan taktik dan manipulasi licik untuk mencapai tujuan mereka.

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Definisi	Indicator	Skala pengukuran
<i>Love Of Money</i> (X1)	<i>Love of money</i> yaitu pengukuran perasaan individu terhadap uang. Perilaku ini merupakan kecintaan individu kepada uang berupa materi, misalnya barang mewah, benda-benda antik ataupun langka yang didapatkan melalui pembelian yang dimilikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggaran 2) Kejahatan atau Kejam 3) Keadilan 4) Kesuksesan 5) Ekspresi diri 6) Pengaruh Sosial 7) Kekuatan pengendalian 8) Kebahagiaan 9) Kekayaan 10) Motivator 	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS)
<i>Equity Sensitivity</i> (X2)	merupakan karakter individu yang berkembang bersamaan dengan perkembangan kecerdasan emosional seseorang, sehingga individu dapat membuat pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Egois 2) Keseimbangan 3) Murah hati 	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).
<i>Machiavellian</i> (X3)	<i>Machiavellian</i> adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk perilaku tidak etis, namun juga mencakup sinisme, pragmatis dan manipulatif serta menggunakan perilaku persuasif untuk mencapai tujuan pribadinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian individu terhadap tindakan individu lain 2) Persepsi terhadap individu lainnya 3) Kejujuran dalam bertingkah laku 4) Motivasi 5) Penilaian terhadap individu lain 	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).

Variabel Penelitian	Definisi	Indicator	Skala pengukuran
<i>Tax Evasion</i> (Y)	Penggelapan pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang	1. keadilan 2. Sistem Perpajakan 3. Diskriminasi	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).

Indikator-indikator diatas diukur menggunakan skala likert yang mempunyai lima tingkat preferensi yang masing-masing memiliki skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (ST)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018:456), yang keduanya didefinisikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang

dibagikan kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2019–2021 di FEB Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain, menurut Sugiyono (2018:456). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari bagian akademik fakultas ekonomi dan bisnis universitas wijaya kusuma surabaya. Data ini berasal dari jumlah mahasiswa akuntansi angkatan 2019, 2020, dan 2021 serta undang-undang perpajakan, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *whatsapp*, sebuah data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah

1. Tinjauan literatur, penelitian ini memeriksa teori-teori, artikel, dan temuan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literatur yang terkait.
2. Kuesioner penelitian, pengumpulan data awal dalam penelitian ini didistribusikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari rangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dengan menggunakan media online, seperti *whatsapp*, *google form*, kuesioner dibagikan kepada responden.

Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan diolah menggunakan Statistik deskriptif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas tentang profil responden dan karakteristik mereka. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menyampaikan data dalam bentuk tabel, perhitungan mean, median, standar

deviasi, presentase, dan lain-lain. Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterima secara umum (Sugiyono, 2016). Evaluasi kualitas data, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah spss uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner

3.6 Teknik Analisis

Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan teknik yang telah ditentukan. Tujuan peneliti melakukan analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan yang disusun dalam perumusan permasalahan.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas atau *validity* mengartikan sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukurannya. Dalam penelitian, validitas dinyatakan pada derajat ketepatan alat ukur terhadap isi sebenarnya yang diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur adalah kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid, atau sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan statistik penganalisaan data dengan memberikan gambaran data atas informasi yang telah didapatkan. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan data variabel yang dilihat berdasarkan nilai rata-ratanya, minimum, maksimum serta standar deviasi.

Statistik deskriptif merupakan salah satu statistika yang dipergunakan peneliti untuk memberikan gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian serta menggambarkan data menjadi suatu informasi yang mudah dipahami dan informasi yang lebih jelas.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran (tiap pertanyaan dalam kuesioner) yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan batas toleransi yang dianggap reliable sebesar 0,6 (Ghozali,2016). Cronbach Alpha adalah tolak ukur untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari batas toleransinya. *Cronbach Alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dikatakan reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan tidak biasa yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan hasil regresi tersebut tidak dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada setiap persamaan maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Dikatakan homoskedastisitas jika variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain tetap dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homoskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Glejser*. Kriteria dari uji *Glejser* adalah apabila nilai *p value* sama dengan atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa pengujian variabel dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penggunaan uji *Glejser* dapat lebih menjamin keakuratan hasil.

3.6.3 Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah pengujian secara parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Proses pengujiannya didasarkan pada t hitung dengan menggunakan ketentuan analisis *level of significance* 0,05. Hasil pengujian akan dianalisis secara parsial dan disimpulkan:

1. Koefisien regresi signifikan: Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Koefisien regresi tidak signifikan: Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.